

Efektivitas Kombinasi Rebusan Daun Kersen dan Daun Sirih Terhadap Penurunan Gout Di Lingkungan Kerja Puskesmas Karangharja Tahun 2023

Hilmie Hilmanie Attawwabie¹, Achmad Fauzi², Jumari³

^{1,2} (Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia)

³ (Program Studi Diploma III Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo)

Corresponding author: fauzi.umay@gmail.com

ABSTRAK

Background: gout atau dikenal di kalangan masyarakat yaitu asam urat adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya Asam urat dalam darah. Etiologi gout meliputi jenis kelamin, umur, konsumsi purin, alkohol, dan riwayat keluarga. Gejala yang khas pada penderita arthritis gout adalah nyeri pada bagian sendi dapat mengganggu aktivitas. Peradangan sendi pada arthritis gout dapat terjadi pada seluruh sendi tubuh yang menyebabkan pembengkakan, sendi terasa panas serta nyeri.

Purpose: untuk mengetahui pengaruh kombinasi antara rebusan daun kersen dan daun sirih terhadap penurunan Gout.

Methods: jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan yaitu “*Quasi Eksperimental Pre-Post Test*” Penghitungan jumlah sampel bisa dilakukan dengan metode statistik menggunakan formula Slovin. Metode uji statistik menggunakan uji univariat, uji normalitas, dan uji wilcoxon.

Result: adanya pengaruh kombinasi rebusan daun kersen dan daun sirih terhadap penurunan gout dengan nilai p Value $0,000 < 0.005$.

Conclusion : hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa diketahui adanya pengaruh kombinasi rebusan daun kersen dan daun sirih yang dapat menurunkan kadar asam urat. Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam penurunan gout pada pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Serta ditemukan bahwa mayoritas responden dengan karakteristik pada usia muda dengan umur < 60 tahun, Jenis kelamin perempuan, mayoritas responden memiliki riwayat asam urat, dan mayoritas responden juga merupakan seorang ibu rumah tangga.

Keywords : Gout; Rebusan daun kersen; daun sirih.

ABSTRACT

Background: gout or known in the community, uric acid is a joint disease caused by high uric acid in the blood. The etiology of gout includes gender, age, consumption of purines, alcohol, and family history. Typical symptoms of gout arthritis sufferers are pain in the joints that can interfere with activities. Joint inflammation in gout arthritis can occur in all joints of the body causing swelling, joints feeling hot and painful.

Purpose: to determine the effect of a combination of cherry leaf and betel leaf decoction on the reduction of Gout.

Methods: the type of research used is quantitative research and the design used is "Quasi Experimental Pre-Post Test". Calculation of the number of samples can be done using statistical methods using the Slovin formula. Statistical test methods using univariate test, normality test, and Wilcoxon test.

Result: there is an effect of a combination of cherry leaf and betel leaf decoction on the reduction of gout with a p value of $0.000 < 0.005$.

Conclusion : The results of research that has been carried out, it is known that there is a combination effect of cherry leaf and betel leaf decoction which can reduce uric acid levels. It is known that there is a significant difference in the reduction of gout in the measurements before and after the intervention. It was also found that the majority of respondents with characteristics were at a young age with age < 60 years, female sex, the majority of respondents had a history of gout, and the majority of respondents were also housewives.

Keywords : Gout; Decoction of cherry leaves; betel leaves.

LATAR BELAKANG

Gout (radang sendi gout) adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya Asam urat dalam darah. Melebihi kadar asam urat yang tinggi dalam darah Pembatasan normal menyebabkan akumulasi asam urat di persendian dan organ badan lain. Penumpukan asam urat inilah yang menyebabkan nyeri sendi, pegal dan pegal meradang. (Haryani dan Misniarti 2020). Meskipun belum ada data prevalensi gout secara global, pada tahun 2010, di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat pertama dengan 655.745 orang (0,27%) dari total 238.452.952 orang yang menderita gout. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan, penyakit osteoarthritis (OA) merupakan penyakit yang paling umum terjadi dengan prevalensi sebesar 50-60%, diikuti oleh gangguan pada komponen penunjang sendi dan peradangan yang termasuk dalam kelompok rematik luar sendi, dan gout yang memiliki prevalensi sekitar 6-7%. Sementara itu, rematoid arthritis hanya terjadi pada 0,1% populasi di Indonesia (1 di antara 1000-5000 orang) (Lutfi, 2016). Berdasarkan data Riskesdas (2015), prevalensi penyakit sendi secara nasional adalah 24,7% berdasarkan diagnosa atau gejala, dan 11,9% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan.

Penyebab terjadinya gout yaitu kebiasaan berlebih mengkonsumsi daging dan produk makanan laut, minuman beralkohol dan mengandung pemanis fruktosa, obesitas dan penggunaan obat jenis aspirin dan diuretika. Hal ini kemudian dapat berdampak terjadinya gagal ginjal. Maka diperlukan pengobatan untuk mencegah keparahan dan komplikasi pada penyakit tersebut.

Gejala yang khas pada penderita arthritis gout adalah nyeri pada bagian sendi dapat mengganggu aktivitas. Peradangan sendi pada arthritis gout dapat terjadi pada seluruh sendi tubuh yang menyebabkan pembengkakan, sendi terasa panas serta nyeri. Nyeri yang dirasakan bervariasi, mulai dari nyeri ringan, sedang sampai nyeri berat. Peradangan ini apabila tidak ditangani menyebabkan kerusakan sendi yang lama-kelamaan akan merubah struktur sendi, fungsi sendi menurun dan akhirnya . (Anis Rahmawati,2021)

Penelitian ini dilakukan karena adanya suatu pengobatan non farmakologis yang sudah turun temurun yaitu pengobatan rebusan daun kersen dan rebusan daun sirih untuk mengatasi gout sudah sering dilakukan oleh masyarakat di lingkungan kerja puskesmas karangharja. Banyak masyarakat yang kadang masih merasakan gejala gout dan juga masyarakat hanya menggunakan rebusan daun kersen saja atau hanya menggunakan rebusan daun sirih saja untuk menurunkan gout. Solusi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan atau mengkombinasikan antara rebusan daun kersen dan rebusan daun sirih untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan kedua daun tersebut dalam menurunkan gout (Ilkafah,2018).

OBJEKTIF

Tujuan umum untuk mengetahui pengaruh kombinasi antara rebusan daun kersen dan daun sirih terhadap penurunan Gout. Tujuan khusus yaitu untuk mengetahui rebusan daun kersen dapat menurunkan kadar asam urat, untuk mengetahui rebusan daun sirih dapat

menurunkan kadar asam urat, untuk mengetahui kombinasi rebusan daun kersen dan daun sirih dapat efektif menurunkan kadar asam urat, dan untuk mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, riwayat asam urat, dan jenis pekerjaan).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan yaitu “*Quasi Eksperimental Pre-Post test*” dengan perlakuan atau intervensi yang diberikan adalah kombinasi rebusan daun kersen dan rebusan daun sirih. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Juni 2023 dilingkungan kerja Puskesmas Karangharja Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang menderita gout arthritis yang berada dilingkungan kerja Puskesmas karangharja yaitu sebanyak 73 orang. Penghitungan jumlah sampel bisa dilakukan dengan metode statistik menggunakan formula Slovin. Adapun kriteria inklusi yaitu Responden berusia 40-70 tahun Hasil pemeriksaan asam urat yang tinggi dengan menggunakan darah perifer, asam urat laki-laki $>7,2$ mg/dl, perempuan >6 mg/dl dan Responden gout arthritis yang pernah memeriksakan diri ke Puskesmas Karangharja 1 bulan terakhir. Adapun kriteria eksklusi yaitu Responden dengan komplikasi dan Responden yang mengonsumsi terapi lain selain terapi yang diberikan dari Puskesmas karangharja. Penganalisisan data dilaksanakan dengan menganalisis data univariat yang terdiri dari distribusi frekuensi usia, Jenis Kelamin, riwayat asam urat, dan Pekerjaan. Analisis uji normalitas yaitu untuk melihat apakah data bereabilitas normal atau tidak. Analisis bivariat karena nilai uji normalitas tidak bereabilitas dengan normal maka peneliti menggunakan metode wilcoxon.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden asam urat di Puskesmas Karangharja (n=73)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
1. Tua	14	19.2%
2. Muda	59	80.8%
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	18	24.7%
2. Perempuan	55	75.3%
Riwayat Asam Urat		
1. Ada Riwayat	44	60.3%
2. Tidak Ada Riwayat	29	39.7%
Pekerjaan		
1. Ibu Rumah Tangga	42	57.5%
2. Karyawan	5	6.8%
3. Petani	26	35.6%

Dari tabel 1.1, terlihat bahwa mayoritas responden adalah usia muda sebanyak 59 atau 80.8%. Sementara itu, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 55 atau 75.3% berdasarkan jenis kelamin. Responden yang memiliki riwayat asam urat adalah

44 atau 60.3%. Sedangkan, mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 42 atau 57.5%.

b. Uji Normalitas

Tabel 1.2 Hasil uji normalitas pada pengukuran *pre test* dan *post test* pada intervensi kombinasi rebusan daun kersen dan daun sirih pada responden penderita asam urat dilingkungan kerja puskesmas karangharja tahun 2023 (n=73)

Pengukuran	Intervensi	Shapiro-Wilk
<i>Pre Test</i>	Kombinasi Rebusan Daun	0.000
<i>Post Test</i>	Kersen dan Daun Sirih	0.000

Berdasarkan hasil pengujian asumsi normalitas univariat pada tabel 5.2 untuk pengukuran asam urat *pre test*, terlihat bahwa nilai uji Shapiro-Wilk adalah sebesar 0.000. Karena nilai $P < 0.05$ (lebih kecil dari nilai alpha), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel pengukuran baseline menyebar mengikuti tidak distribusi normal secara univariat.

c. Uji Wilcoxon

Tabel 1.3 Hasil uji wilcoxon pada pengukuran *pre test* dan *post test* pada intervensi kombinasi rebusan daun kersen dan daun sirih pada responden penderita asam urat dilingkungan kerja puskesmas karangharja tahun 2023 (n=73)

Variabel		N Rank	Mean Rank	Sum of Rank	P Value
<i>Pretest</i>	Negative Rank	47 ^a	24,00	1128,00	0,000
<i>Posttest</i>	Positive Rank	0 ^b	0,00	0,00	
	Ties	26 ^c			
Total		73			

Dari tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa 47 partisipan mengalami pengurangan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Tidak ada partisipan yang mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*, sementara 26 partisipan memperoleh nilai yang sama pada kedua tes tersebut. Nilai P dari uji statistik adalah 0,000 ($<0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan setelah intervensi diberikan. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kombinasi rebusan daun kersen dan daun sirih dengan penurunan tingkat asam urat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa 47 responden mengalami penurunan (pengurangan) nilai dari *pretest* ke *posttest*. Tidak ada responden yang mengalami peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest*, sementara 26 responden memperoleh nilai yang sama pada kedua tes tersebut. Hasil uji statistic P value 0,000 ($<0,05$) artinya ada tingkatan setelah diberikan intervensi. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima : artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kombinasi rebusan daun kersen dan daun sirih dengan penurunan tingkat asam urat.

Responden terbanyak berdasarkan usia yaitu dengan usia muda 40-59 tahun. Hal ini serupa dengan penelitian Fira Dewi cahya,dkk (2019), batasan usia responden yang

mengalami asam urat adalah 45-59 tahun. Menurut hasil penelitian Hastuti, dkk (2018), rentang usia yang berisiko terkena gout arthritis adalah di atas 40 tahun. Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi sistem metabolisme pada usia tersebut, meskipun kelompok usia produktif juga dapat terkena.

Responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu dengan perempuan. Hal ini sesuai berdasarkan penelitian Sriwiyati dan Noviyanti (2018) hampir 95% dari responden yang mengalami asam urat adalah wanita. Wanita cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami asam urat setelah mengalami menopause, terutama setelah usia 45 tahun, karena penurunan kadar estrogen. Estrogen memiliki efek diuretik dan urikosurik yang membantu larutnya asam urat saat diekskresikan melalui urin, sehingga mencegah penumpukan asam urat dalam tubuh wanita.

Responden terbanyak berdasarkan riwayat yaitu dengan adanya riwayat. Riwayat keluarga merujuk pada catatan perjalanan penyakit orang yang menderita asam urat dengan melihat garis keturunan langsung dari orang tua. Genetika dapat memberikan kontribusi pada prevalensi tinggi asam urat pada beberapa kelompok etnik tertentu. Asam urat bisa terjadi karena faktor genetik, akibat gen yang diwariskan dari orang tua yang juga memiliki penyakit gout secara genetik yang diwarisi dari leluhur mereka. Faktor genetik pada penderita asam urat biasanya dimulai dari gangguan metabolisme purin yang mengakibatkan peningkatan asam urat dalam darah. Faktor keturunan dan riwayat keluarga dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya penyakit asam urat (Jaliana, 2018).

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ade Rafita Kurniati (2020) Distribusi frekuensi subjek berdasarkan pekerjaan, sebagian besar subjek adalah ibu rumah tangga, yaitu dengan presentase 46,2%. Ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang bersifat pasif dan tidak banyak menggerakkan badan. Akibat dari malas bergerak karena mengalami kelelahan secara batin yang tidak disadari secara langsung bisa terkena obesitas. Dari obesitas tersebut bisa mengakibatkan gangguan metabolisme gula, kolesterol, darah tinggi, bahkan bisa membuat gangguan dari ginjal dan asam urat (Ilkafah, 2018).

Ketika seseorang mengkonsumsi kombinasi rebusan dan kersen dan daun sirih yang mengandung senyawa flavonoid dapat menghambat kinerja enzim siklooksigenase dan menghambat produksi prostaglandin maka dari itu terjadilah penurunan nyeri (Rizqi FA, 2023).

Daun kersen lebih efektif dalam mengurangi rasa sakit pada penderita arthritis gout. Kandungan anti-inflamasi dan anti-radang yang terdiri dari flavonoid dan saponin merangsang pelepasan endorfin (senyawa kimia untuk kekebalan tubuh) dan menghambat transmisi impuls sakit ke otak, sehingga rasa sakit akan berkurang secara perlahan (Noorhamdani, 2014). Selain itu, cara kerja flavonoid adalah dengan menghambat enzim xantin oksidase yang bertanggung jawab dalam mempercepat dan memperburuk peradangan atau inflamasi pada penderita asam urat sehingga kadar asam urat dalam darah menurun (Rosalia, 2014).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa diketahui adanya pengaruh rebusan daun kersen yang dapat menurunkan kadar asam urat, adanya pengaruh rebusan daun sirih yang dapat menurunkan kadar asam urat, adanya pengaruh kombinasi rebusan daun

kersen dan daun sirih yang dapat menurunkan kadar asam urat, dan Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam penurunan gout pada pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Dapat dibuktikan dengan nilai P value = 0,000. Serta, ditemukan bahwa mayoritas responden dengan karakteristik pada usia muda dengan umur < 60 tahun, Sedangkan jumlah perempuan yang lebih banyak dari pada laki-laki, mayoritas responden memiliki riwayat asam urat, dan mayoritas responden juga merupakan seorang ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Penelitian ini didukung oleh Program studi sarjana keperawatan STIKes Abdi Nusantara.

REFERENSI

- Muhammad A.S.,Susanti.,&Firdayanti (2019) Perbedaan jenis kelamin dan usia terhadap kadar asam urat pada penderita hiperurisemia, *Jurnal Medika Udayanan*, VOL. 8, No.12
- M. Rizki.U., Abdulrasyid.T., Hasna.A (2022) Distribusi dan bentuk pemanfaatan tumbuhan kersen (muntingia calabura l.) Di kota ternate vol.20
- Novika.dkk (2020) Pengaruh therapy air rebusan daun sirih merah terhadap nyeri gout arthritis, *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2020) 8:1
- Ilkafah (2018) Daun kersen (Muntingia calabura L.) sebagai alternatif terapi pada penderita gout arthritis Vol.8
- Rusli.B, Rahim.A, Abdul.R.O, Ning.A.D.T(2021) Kadar Asam Urat, Kolesterol dan Glukosa Darah Ayam Petelur Fase Layer yang Diberi Jus Daun Sirih dengan Level Berbeda Vol.11
- Nina.P.S.,Gita.F.A.,Saryomo.,Zaenal.M.,(2022) Terapi kompres hangat jahe merah untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien gout arthritis:literatire review Vol.1
- Anis.R.,Zauhani.K(2021) Potensi kompres hangat jahe merah sebagai terapi komplementer terhadap pengurangan nyeri arthritis gout Vol.3
- Norsanah (2020). Gambaran kadar asam urat pada mahasiswa diploma III keperawatan STIKes dirgahayu samarinda tahun 2020 Vol. 3
- Anggraini.W, Paramasari.D, Sugiarto (2020) Pengaruh tepung bit merah (Beta vulgaris L.) terhadap kadar asam urat tikus model hiperurisemia
- Rokhimah.P.H.,M. Zainul.A.,Anita.R (2020) gambaran kadar asam urat pada lansia
- Dwi.s (2020) Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Di Posyandu Lansia Kelurahan Madiun Lor Puskesmas Patihan Kota Madiun

- Geger.N.S (2022) Pengaruh Kombinasi Pemberian Rebusan Daun Salam Dan Jahe Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Pondok Gede Tahun 2022
- Yusnita.E.R.(2023) Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kersen (*Muntingia Calabura* Linn.) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Derajat Ii Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Galur Sprague Dawley
- GUSTI.A.S (2022) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat
- A.Irmansyah.N,dkk (2021) Pemanfaatan Daun Kersen (*Muntingia Calabura* L.) Menjadi Teh Herbal Vol. 10
- Fitri, Nuriyah, & Estiningtyas (2021) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Diet Gout Arthritis terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia di Desa Karangmojo Stethoscope Vol. 2 No. 1
- Linni.T (2015)Pengobatan Arthritis Gout untuk Wanita 43 Tahun J Medula Unila Vol.4 No.2
- Mia.T.A & Khairun.N.B (2019) Penatalaksanaan Gout Arthtritis pada Seorang Lansia Usia 63 Tahun dengan Pola Makan yang Tidak Teratur Agromedicine Vol.6 No.1
- Sueni, Haniarti, & Ayu.D.P.R (2021) Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout (Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Manusia dan Kesehatan Vol. 4, No. 1